



**INOVASI PEMBELAJARAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN
KOLASE BIJI-BIJIAN DI DESA BARANGKA**

Henny¹, Fifi Fatma², Asma Kurniati³, Siti Misra Susanti⁴

Universitas Muhammadiyah Buton

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

hennypgpaul2018@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi pembelajaran anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase biji-bijian di Desa Barangka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan selama lima kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang tinggal di Desa Barangka yang berjumlah enam anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dapat dijadikan sebagai inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran di Desa Barangka..

Kata Kunci : Kolase biji-bijian, Inovasi pembelajaran, Anak usia dini

Abstract

This study aims to provide learning innovations for children aged 5-6 years through grain collage activities in Barangka Village. This research uses descriptive qualitative research which was conducted for five meetings. The subjects in this study were children aged 5-6 years living in Barangka Village, totaling six children. Data collection techniques in this study include observation, interviews, and documentation. The results showed that it could be used as a new innovation in learning activities in Barangka Village.

Keywords: Grain collage, learning innovation, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang bertujuan untuk merangsang, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak Fatmawati (2020). Pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting untuk mengembangkan pola pikir dan membentuk mental dan karakter pada anak.

Anak usia dini adalah anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan penting untuk kehidupan selanjutnya Nahdi and Yunitasari (2020). Pada masa ini anak masuk pada rentang usia sejak lahir sampai enam tahun, bahkan dapat dikatakan sebagai masa the golden age (masa keemasan).

Proses pembelajaran anak usia dini merupakan proses kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya adalah interaksi anak dalam bermain sehingga terjadi proses belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar Mulyasa (2017), strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik adalah dengan menyediakan kegiatan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

Dalam hal ini guru dituntut mampu mengembangkan keterampilan, keahlian, pengetahuan, dan tuntutan melahirkan guru yang mampu mengembangkan ide dan kreatif yang mereka miliki Nasehudin dalam Lestarinigrum et al (2021). Kompetensi dan kemampuan yang utama dan penting yang harus di miliki seorang guru adalah keterampilan memilih dan menentukan strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang cukup dalam penguasaan materi, tetapi juga memiliki kemampuan dalam menentukan strategi dan metode yang diajarkan (Lestarinigrum et al., 2021). Inovasi pembelajaran dirancang sesuai dengan kondisi, budaya dan kebutuhan anak usia

dini dimana anak itu belajar (Susanti et al., 2021).

Menurut Sumanto dalam (Primayana, 2020), Kolase dalam bahasa inggris “Collage” berasal dari kata “Coller” yang artinya merekat. Sedangkan secara istilah kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan tehnik melukis dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.

Kegiatan kolase adalah salah satu kegiatan yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. Kolase merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menempel pada permukaan gambar dengan menggunakan kertas, kerang-kerangan, biji-bijian, serta ampas kelapa. Kolase dapat melatih motorik halus anak, meningkatkan kreativitas anak dan melatih konsentrasi anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Barangka peneliti menemukan bahwa pada proses kegiatan kolase di sekolah hanya menggunakan kolase dari bahan kertas saja hal tersebut juga di benarkan oleh guru di sekolah bahwa proses kegiatan kolase hanya menggunakan bahan dari kertas hal tersebut membuat anak mudah merasa jenuh dan kurang tertarik mengikuti kegiatan kolase. Hal ini dapat dilihat pada 6 orang anak yang berasal dari desa Barangka yang berusia 5-6 tahun yang bersekolah di TK Negeri 12 Buton mereka belum mampu menempel dengan tepat dan rapi pada saat melakukan kegiatan kolase. Hal ini disebabkan kurangnya minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran terkait dengan kolase.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati Tylor dalam Moleong (2006). Penelitian ini bertujuan untuk

mendesripsikan secara menyeluruh dan mendalam kenyataan yang ada dilapangan, yaitu mengenai inovasi pembelajaran anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase biji-bijian Wandu and Mayar (2020).

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Barangka.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang pelaksanaan dalam penelitian ini selama satu bulan. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus sampai September 2021.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 5 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah inovasi pembelajaran anak usia 5-6 tahun yang berada di Desa Barangka, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini yaitu setelah peneliti memperoleh surat izin penelitian, dilanjutkan dengan mendatangi guru untuk mengajak anak-anak ke lokasi untuk melakukan penelitian yaitu kegiatan kolase biji-bijian di Desa Barangka. Langkah selanjutnya peneliti bersama guru melakukan kegiatan selama lima kali pertemuan selama satu bulan.

Teknik dan Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah suatu teknik yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, peneliti dapat mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada anak dalam kurun waktu tertentu (Wahyudin & Agustin, 2011).

2. Wawancara

Sangadji dan Soplah dalam (Mustafa et al., 2020) teknik wawancara

adalah diskusi antar dua orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan untuk memperoleh informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan di desa Barangka yang bertujuan untuk memperoleh data dengan melihat kondisi nyata di lapangan dalam hal ini saat proses pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan kolase.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data adalah pemilihan, permusatan perhatian pada menyederhanakan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan (Patilima, 2007). Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain, seluruh hasil penelitian ini dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali, atau dipilah kembali untuk menentukan data yang mana tepat untuk digunakan oleh peneliti.

2. Display data

Setelah data sudah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan dikemukakan.

PEMBAHASAN

Pembahasan

Desa Barangka merupakan salah satu dari 17 desa dan kelurahan di wilayah Kecamatan Kapontori, yang terletak di Jalan Poros Baubau - Kapontori, Desa Barangka mempunyai luas wilayah seluas 53, 10 km². Iklim Desa Barangka, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Barangka Kecamatan Kapontori.

Adapun hasil penelitian yang telah di Desa Barangka adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media

a. Biji kacang merah

Penggunaan media kacang merah dilakukan karena bahan tersebut mudah dipegang oleh anak, saat melakukan kegiatan tersebut anak tidak mengalami kesulitan dalam menempelkan bahan pada kertas pola yang telah dibentuk. Kacang merah juga menarik saat digunakan sehingga anak-anak merasa tertarik dan sangat antusias ketika kegiatan berlangsung. Bahan kacang merah juga mudah didapatkan dan sering dijumpai anak dalam kehidupan sehari-hari yang terpenting dalam penggunaannya tidak membahayakan bagi anak.

b. Beras

Penggunaan media beras digunakan karena bahan tersebut merupakan bahan yang sering dijumpai oleh anak bahkan beras merupakan bahan pokok kebutuhan hidup manusia. Peneliti menggunakan media beras dengan mengkombinasikan beras dengan berbagai warna sehingga dapat menarik minat anak untuk menggunakan media beras dalam kegiatan kolase.

c. Kacang tanah

Penggunaan kacang tanah dilakukan karena bahan tersebut mudah dijumpai oleh anak, mudah digunakan dan anak-anak dapat mengetahui bahwa dalam penggunaan kacang tanah tidak hanya untuk bahan makanan saja akan tetapi bisa

digunakan sebagai media dalam kegiatan kolase.

d. Kacang ijo

Penggunaan kacang ijo dilakukan karena warna yang ada pada kacang iji menarik perhatian anak dan juga bahan tersebut tersebut biasa dijadikan sebagai bahan makanan terutama dalam pembuatan bubur. Dengan adanya kegiatan ini anak dapat menambah wawasan bahwa penggunaannya tidak hanya pada bahan makanan akan tetapi bisa digunakan juga dalam pembelajaran di sekolah utama pada kegiatan kolase

e. Jagung

Penggunaan jagung dilakukan karena bahan tersebut sering jumpai di lingkungan anak dan juga jagung memiliki tekstur yang mudah dipegang ketika melakukan kegiatan kolase.

2. Penggunaan pola gambar

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ada beberapa pola yang digunakan sebagai kegiatan inovasi. kegiatan kolase yaitu mencetak gambar dengan berbagai pola sesuai dengan tema kegiatan. Kemudian sehingga menarik minat anak untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran kolase.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat penulis simpulkan bahwa implementasi kegiatan kolase dengan media biji-bijian pada anak usia 5-6 tahun di Desa Barangka merupakan suatu bentuk inovasi pembelajaran kolase biji-bijian dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Melalui kegiatan kolase biji-bijian anak dapat terinspirasi menciptakan karya dari bahan biji-bijian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, F. A. (2020). Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Caremedia Communication.
- Lestarinigrum, A., Lailiyah, N., Ridwan, Wijaya, I. P., Wulansari, W., Iswantiningtyas, V., Utomo, H. B., Yulianto, D., & Dwiyantri, L.

- (2021). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini. CV. Bayta Cendekia Indonesia.
- Mulyasa. (2017). Strategi Pembelajaran PAUD. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriguez, E. I. S., Prasetyo, T. B., & Romadhana, S. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga. Universitas Negeri Malang.
- Moleong, L. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosda Karya.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2020). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah : Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan Abstrak. 4(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Patilima, H. (2007). Medote Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya, 4(1). <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Susanti, S. M., Henny, & Marwah. (2021). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan Ecoprint di masa pandemic covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.594>
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2020). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>
- Wahyudin, U., & Agustin, M. (2011). Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. PT Refika Aditama.